NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KOHESIVITAS CLUB VESPA DI KABUPATEN BONDOWOSO

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember

Oleh :

Muh. Dicky Pradana
NIM.1410811049

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH *SELF PERCEPTION* MENGASUH ANAK TERHADAP POLA ASUH IBU REMAJA DI KECAMATAN KALISAT

Telah Disetujui Pada Tanggal

4 Maret 2019

Dosen Pembimbing	**Tanda Tangan**
1. Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., MA **NIP : 197805072005012001**	_____
2. Danan Satriyo Wibowo, S.Sos., M.SSi **NIP : 1984112511703815**	_____

GAMBARAN KOHESIVITAS *CLUB* VESPA DI KABUPATEN BONDOWOSO

Muh. Dicky Pradana [1] Erna Ipak[2]
Danan Satriyo [3]

INTISARI

Kohesivitas merupakan merupakan keterikatan antar anggota kelompok yang dapat menjadi sebuah alat pemersatu dalam kelompok supaya terbentuk kelompok yang efektif serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kohesivitas anggota club vespa di Bondowoso, yaitu BONSCO dan SCOTA. Mengingat para anggota club vespa tersebut sudah menjadi pengguna vespa selama 10 tahun lebih.

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk deskriptif menggunakan teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh, mengngat populasi penelitian 40 anggota vespa, serta sampel penilitan berjumlah sama yaitu 40 anggota vespa. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi kohesivitas kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reliabilitas* yang diperoleh dari alat ukur kohesivitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* 0.922. Berdasarkan hasil deskriptif didapatkan bahwa 22 anggota vespa (55.5%)memiliki kohesivitas yang ditnggi, sedangkan 18 anggota vespa (45.5%) lainnya memiliki kohesivitas rendah. Sedangkan untuk 4 aspek yang berkontribusi pada kohesivitas, *loyalitas* memiliki kategori paling tinggi dibandingkan aspek lainnya, yaitu 26 anggota vespa (65.0%) memiliki loyalitas yang tinggi dalam club vespa di Bondowoso.

Kata Kunci : *Kohesivitas,* Kelompok, Club Vespa.

---

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

DESCRIPTION OF VESPA CLUB KOHESIVITY IN BONDOWOSO REGENCY

Muh. Dicky Pradana [1] Erna Ipak[2]
Danan Satriyo [3]

ABSTRACT

Cohesiveness is an attachment between group members that can be a unifying tool in groups to form effective groups and the desire to remain part of the group. This study aims to find out how the cohesiveness of members of Vespa clubs in Bondowoso, namely BONSCO and SCOTA. Considering that the members of the Vespa club have been using Vespa for more than 10 years..

This type of research is quantitative with descriptive form using sampling techniques using saturated sampling techniques, remembering the study population of 40 Vespa members, and the same sampling number, namely 40 members of Vespa. Data collection uses the psychological scale of group cohesiveness.

The results showed that the reliability obtained from the cohesiveness measure was obtained by Alpha Cronbach's 0.922. Based on descriptive results it was found that 22 Vespa members (55.5%) had the highest cohesiveness, while 18 Vespa members (45.5%) had low cohesiveness. While for the 4 aspects that contribute to cohesiveness, loyalty has the highest category compared to other aspects, namely 26 Vespa members (65.0%) have high loyalty in the Vespa club in Bondowoso.

Keywords: Kohesivity, groups, vespa club.

---

1. *Researcher*
2. *First Supervisor*
3. *Second Supervisor*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu merupakan makhluk sosial yang hidup dalam lingkup masyarakat, salah satu ciri bahwa kehidupan sosial yaitu adanya proses interaksi, sosialisasi, dan komunikasi. Soekanto (dalam Fatnar dan Anam 2014) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan ada kehidupan bersama. Interaksi menjadi sangat penting karena dengan melakukan interaksi seseorang akan dapat mengungkapkan apa yang inginkan dan harapkan terhadap orang lain dalam aktivitasnya. Aktualisasi manusia sebagai makluk sosial, tercermin dalam kehidupan berkelompok. Manusia selalu berkelompok dalam hidupnya. Kelompok merupakan kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain serta berinteraksi untuk beberapa tujuan sekaligus membedakan karakteristik individu satu dengan orang lain Liliweri (dalam Megasari dkk, 2015). Melalui komunitas ini individu saling berbagi nilai kognitif, emosi dan material juga mengembangkan interaksi antar anggota kelompok.

Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sangat penting dalam suatu kehidupan kelompok atau organisasi. Sehingga menimbulkan terjadinya saling mempengaruhi antara individu satu dengan yang lain dan kelompok Sarwono (dalam Multi, 2015). Komunikasi dalam kelompok ialah komunikasi antara individu dengan individu lain didalam kelompok, serta individu berhadapan dengan seluruh anggota kelompok. Adanya komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon yang berbeda (Hadi, 2009). Komunikasi

sangat berperan terhadap terbentuknya komunitas yang kohesif. Hal tersebut di dukung dengan pendapat Nooralam (2015) bahwa anggota yang melakukan komunikasi dengan anggota lainnya akan muncul rasa ketertarikan yang nantinya akan memunculkan rasa kohesivitas.

Menurut Festinger (dalam Wicaksono, 2015) mendefinisikan kohesivitas kelompok adalah kekuatan yang memelihara dan menjaga anggota dalam kelompok. Apabila rendahnya kohesivitas pada kelompok motor membuat beberapa kelompok motor tidak akan bertahan lama karena kehilangan anggotanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyaram & Kamalanabhan (dalam Sari dkk, 2015) menyatakan bahwa kekompakkan dalam kelompok juga berperan terhadap kohesivitas kelompok, bahwa kelompok yang memiliki kekompakkan cenderung memiliki kinerja yang baik untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan kelompok. Kekompakkan juga bisa dipahami sebagai sejauh mana anggota kelompok memiliki keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.

Forsyth (2010) mengatakan bahwa ada beberapa pendekatan dalam kohesivitas kelompok diantaranya interaksi social (*social cohesion)* dan afeksi (*emotional cohesion). Sosial cohesion* adalah pendekatan yang dilakukan oleh Levin dan Festinger, pendekatan tersebut mengambil dari pendekatan psikologi untuk menjelaskan kohesivitas kelompok, keduanya menekankan pengaruh dari interaksi baik individu maupun kelompok. Sedangkan *emotional cohesion* (afeksi) adalah kedekatan secara afektif (rasa) dalam kelompok, semangat dalam kelompok, artinya dalam kelompok tersebut mereka memiliki.

Menurut Suryabrata (dalam Sustanance & Syafiq 2018) ciri ciri kohesivitas kelompok dapat di lihat dari setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama. Seperti halnya yang disampaikan bahwa setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggotanya merasakan pencapaian yang sama, dari hasil yang telah di kerjakan, setiap anggota kelompok saling bekerja sama, berkolaborasi dalam tugas dan tanggung jawab yang di berikan. Setiap anggota saling tolong menolong untuk mensukseskan agenda yang telah di susun dan di rencakan, setiap anggota kelompok memiliki peran keangotaan dan tugas masing masing, kelompok mangambil keputusan secara efektif dalam musyawarah dan mengambil kesepakatan bersama.

Ada beberapa faktor yang dapat membentuk kohesivitas kelompok, yaitu daya tarik antar pribadi, kestabilan anggota kelompok, ukuran kelompok, struktur yang di miliki, permulaan kelompok. Kelompok yang memiliki kohesif cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi. McDavid dan Hirari (2012) menyatakan kohesivitas suatu kelompok dapat di ukur melalui beberapa cara di antaranya dari ketertarikan anggota secara interpersonal satu sama lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, serta sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal. Berdasaran hasil wawancara yang di lakukan oleh peniliti terhadap salah satu anggota komunitas vespa "*BONSCO*", subjek mengungkapan bahwa pertama kali komunitas vespa ini muncul berawal dari saling suka dan hobi antar anggota terhadap kendaraan keluaran Italy yang bernama vespa tersebut, komunitas ini pula awal mulanya muncul komunitas vespa di kota Bondowoso, yang mana setiap anggotanya

memiliki maksud dan bertujuan untuk mengumpulkan seluruh pengenggemar/pengendara, pehobi dan pecinta terhadap *scooter*/vespa di seluruh kawasan Bondowoso, melestarikan vespa tua di bondowoso sehingga menjadi kendaraan lagendaris dan mempunyai nilai sejarah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui Gambaran Kohesivitas club Vespa di Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah anggota club vespa BONSCO dan SCOTA aktif minimal 3 tahun dan mempunyai kendaraan vespa di Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi yaitu berjenis *Likert*. terdiri 20 item dengan menggunakan empat alternative jawaban dalam bentuk pilihan ganda, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pemberian skor bergerak dari 4 (SS) Sampai 1 (STS) untuk kategori *favourable* dan skor yang bergerak dari 1 (STS) sampai 4 (SS) untuk kategori *unfavourable* aitem dalam skala kohesivitas kelompokteman sebaya tersebut disusun berdasarkan aspek – aspek untuk mengukur kohesivitas di kemukakan oleh Zanden (Dwiyanto & Amalia, 2012).

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, serta uji deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji deskriptif data Kohesivitas secara keseluruhan dapat di kategorikan anggota klub vespa yang kohesiv memiliki ketegori tinggi yaitu

dengan prosentase 55.0% sejumlah 22 orang, artinya anggota klub Vepsa BONSCO dan SCOTA yang memiliki kohesivitas tinggi yaitu anggota yang mampu bertahan dan ingin menetap didalam kelompok. Ketertarikan antar anggota dan intensitas antar anggota di dalam kelompok serta kekompakan anggota kelompok. (Rakhmat 2008) menyatakan bahwa tingginya kohesivitas di tentukan oleh tingginya intensitas komunikasi dalam kelompok dengan demikian komunkasi memiliki pengaruh besar terhadap kohesivitas kelompok. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara pada anggota kelompok menyatakan awal mulanya hanya sebatas teman sesama pecinta vespa namun seiring berjalannya waktu subjek merasa nyaman karena merasa diterima dan merasa menjadi bagian dari kelompok dengan hal ini muncul ketertarikan antar pribadi dan anggota kelompok, karena komunikasi antar anggota didalam kelompok vespa terjalin intim di setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai interaksi yang terjalin antara anggota kelompok nampak bahwa anggota kelompok saling bercada gurau dan bertukar pengalaman tentang vespa ketika para anggota berkumpul. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dinyatakan bahwa sebaian besar anggota klub BONSCO dan SCOTA mimiliki kohesivitas pada aspek loyalitas yang artinya anggota klub memiliki perasaan setia dalam kelompok dan tak ingin meninggalkan kelompok.

Anggota klub BONSCO dan SCOTA kohesiv terhadap klub dikarenakan adanya kesamaan, kelekatan dan ketertarikan antar anggota serta memilki tujuan dan cita cita yang sama. Lebih lanjut dijelaskan oleh Faturichman (Utami & Purwaningtyastuti 2012) bahwa kohesivitas kelompok adalah tingkat sejauh

mana kelompok ingin tetap mempertahankan keanggotaanya atau merupakan ukuran seberapa menariknya kelompok ini bagi individu, juga dapat diartikan sebagai rasa tanggung jawab dan rasa senang pada kelompok.

Disisi lain, ada 18 anggota vespa (45.0%) yang memiliki kohesivitas yang rendah, artinya anggota vespa tersebut kurang memiliki keterikatan dalam kelompok sehingga tidak memiliki rasa untuk bertahan dalam kelompok serta kurang bertanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian anggota yang memiliki kohesivitas rendah kurang terikat dengan anggota maupun kelompok. Rendahnya kohesivitas pada kelompok motor membuat beberapa kelompok tidak akan bertahan lama karena kehilangan anggotanya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Kim & Taylor (Dwisariasih, 2013) sebagai tingkat yang menggambarkan suatu kelompok dengan anggota yang mempunyai pertalian dengan anggota lain dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.

Secara khusus hasil analisa deskriptif yang berada pada kategori beberapa aspek kohesivitas, yaitu pada aspek loyalitas sebanyak 26 anggota dengan prosentase 65.0% dapat diartikan 26 anggota klub vespa BONSCO dan SCOTA memiliki rasa ingin menetap dan rasa setia yang tinggi. Kohesivitas kelompok memiliki dimensi diantaranya setiap anggota memiliki kekuatan dan keinginan yang sama untuk memetap didalam kelompok, perasaan moral dan saling memilki antar anggota sehingga tumbuh kesatuan dalam kelompok, kerjasama yang baik didalam kelompok hal ini juga karena adanya daya tarik disetiap anggota. Rasa loyalitas yang nampak pada anggota klub BONSCO dan SCOTA tetap bertahan dengan kelompok dengan kondisi susah maupun senang hal ini terbukti anggota

klub yag usianya tidak muda lagi dan masih aktif hingga saat ini. Namun disisi lain terdapat 14 orang (35%) memiliki *loyalitas* rendah artinya anggota kurang memiliki rasa setia dalam kelompok sehingga ada keinginan meninggalkan kelompok.

Aspek kedua, ketiga dan keempat memiliki frekuensi yang sama yaitu sebesar 22 dengan prosentase 55.0% untuk kategori tinggi sedangkan kategori rendah sebesar 18 dengan prosesntase 45.0% perbedaan tinggi dan rendah masih seimbang, yang artinya anggota kelompok memliki rasa setia kawan, saling gotong royong menyelesaikan tanggung jawab kelompok serta memilki kecocokan antar anggota didalam kelompok. Solidaritas diwujdkan dalam bentuk saling memberikan kepercayaan dan dukungan diantara sesama, jga ditunjukan dengan saling mengunjungi teman yang lagi sakit, berduka ataupun kesusahan, bahkan kepedulian ini tidak hanya ditunjukkan kepada sesama anngota klub saja melainkan juga pada keluarga. Gerungan (Noorkamilah, 2008). Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, angota klub mengungkapkan bahwa anjang sana merupakan hal yang mendasar untuk munumbuhkan rasa peduli antara sesama dan meningkatkan kelekatan antar anggota. Hal ini terjadi ketika salah satu keluarga anggota *senior* didalam klub sakit, anggota lain dengan kompak menjenguk

Hasil data di atas Aspek loyalitas adalah aspek tertinggi diantara tiga aspek lainnya namun yang menarik aspek loyalitas juga menjadi aspek paling terendah yaitu 14 anggota dengan presentase 35.0%. dapat diartikan anggota klub bonsco memiliki rasa solidaritas, saling bekerjasama dan gotong royong serta memliki

kecocokan antar sesama anggota namun loyalitas dan rasa setia pada kelompok rendah.

Berdasarkarkan hasil demografi deskirptif dengan ketegori usia dapat diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang siginifikan mengenai tinggi rendahnya kohesivitas yang dimiliki oleh anggota kohesivitas. Hal tersebut tergambar pada hasil deskriptif bahwa dari beberapa rentan usia anggota menunjukkan bahwa kohesivitas yang dimliki termasuk dalam ketegori tinggi. Menurut Mc. Dougall (dalam Utami dan Purwaningtyatuti) salah satu faktor yang menimbulkan kohesivitas adalah kelangsungan keberadaan kelompok (berlanjut untuk waktu yang sama). Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan kategori lamanya bergabung yaitu anggota lama yang bergabung lebih dari 5 tahun memilki kohesivitas yang tinggi terhadap kelompok yaitu dengan prosentase 60.0% dengan frekuwensi 12 anggota artinya anggota yang sudah lama menetap didalam kelompok memliki ketertarikan terhadap anggota lain sehingga ingin tetap berada dan menjadi bagian kelompok, sedangkan anggota yang berada dalam kategori rendah sebnyak 8 orang dengan prosentase 40.0% dengan frekuwensi 8 anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kohesivitas pada *club* vespa di Kabupaten Bondowoso adalah:

1. Anggota kelompok vespa memiliki kohesivitas sebesar 55.0% dengan jumlah 22 angota.

2. Berdasarkan setiap aspek kohesivitas. pada aspek *loyalitas* pada kategori tertinggi 65.0%, kemudian untuk aspek *solidaritas* 55.0%, aspek *kerjasama* 55.0%, aspek *daya tarik* 55.0%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan langsung terhadap penelitian ini, sebagai berikut:

1. Anggota Klub Vespa
   a. Agar anggota klub vespa dapat mempertahankan loyalitas, dan meningkatkan rasa solidartias dan kerja sama pada kelompok agar nantinya tumbuh rasa daya tarik antar anggota lebih mampu bertahan dan ingin menetap didalam kelompok.
   b. Ada beberapa anggota yang masih belum memiliki kohesivitas yang tinggi dalam kelompok. Mengetahui hal tersebut, diharapkan kedepannya klub vespa BONSCO dan SCOTA supaya lebih terbuka antar anggota sehingga dapat merangkul anggota lainnya yang memiliki kohesivitas yang rendah untuk dapat menumbuhkan rasa kohesiv yang tinggi.

2. Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambarkan secara utuh mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi kohesifitas melalui empat pendekatan kohesivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mubarok 2015. *Hubungan Antara Kelekatan Kelompok Dengan Tingkat Kohesivitas Pada Penggemar Idol Group Di Kota Surakarta*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Azri P, S M. 2017. *LATAR BELAKANG PEMBENTUKAN KELOMPOK SOSIAL MAHASISWA PENDATANG (Studi Tentang Mahasiswa Pendatang Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru).* Fakultas ilmu sosial dan politik. Universitas Riau.

Carron, A. V., & Brawley, L. R. (2000). *Cohesion: Conceptual and measurement issues. Small Group Research*, 31, 89-106. doi:10.1177/104649640003100105

Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). *The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire.* Journal of Sport Psychology, 7, 244-266.

Carron A. V Terry P. C (2000) *Perceptions of Group Cohesion and* Mood *in Sport Teams;* Group Dynamics: Theory, Research, and Practice 2000, Vol. 4, No. 3, 244-253 DOI: I0.1037//1089-2699.4.3.244

Forsyth, D.R. (2010). *Group Dynamics 5th ed.* USA: Cengage Learning

Heriawan, 2016. *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "VESPA" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas.* Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Herlambang Y,2014. *Participatory Culture dakam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia.* Jurnal teknologi dan komunikasi (tematik), Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Megasari dkk, 2016. *Pola Komunikasi KomunitasVespaDalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.

Mulyana D. 2007. *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muniroh, 2013. *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Motivasi Kerja Karyawan BRI Kantor cabang Malang Martadinata*. Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang.

Noorkamilah, 2008. *Kohesivitas Remaja Islam di Kampung Sayidan, Prawirodirjan, Yogyakarta.* Jurnal Dakwah Universitas Islam Surakarta.

Prof. Dr. H. Nursid Sumaatmadja. *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*. Bandung : Alfabeta. 2012 (hal 31

Safitri dan adrianto, 2015. *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Interaksi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola.* Fakultas Pskilogi Universitas Islam Indonesia.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Jakarta. Alfabeta

Saleh A. 2012 *Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi.* Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana IPB.

Suryadi, 2016. *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2016/2016.* Masters Thesis, STAIN Kudus.

Sari, Erlayani, Akbar, 2015. *Pernanan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Motor Di Banjar Baru.* Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Utami, Purwaningtyastuti, 2012. *Kohesivitas Karyawan Ditinjau dari Gender dan Bagian Kerja.* Fakultas Psikologi, Universitas Semarang.

Whitton S. M. Fletche R. B. (2014) *The Group Environment Questionnaire: A Multilevel Confirmatory Factor Analysis*. Small Group Research DOI: 10.1177/1046496413511121

Wicaksono, 2015 "*jurnal Kohesivitas Supporter Tim Sepak Bola Persija".* Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Wulansari dkk, 2012. *Hubungan Antara Komunikasi Yang Efektif dan Harga Diri Dengan Kohesifitas Kelompok Pada Pasukan Suporter Solo Sejati (PASOEPATI). Program Studi Psikologi fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.*

IDENTITAS PENELITI

Nama : Muh. Dicky Pradana

Alamat : Pekalangan, Tenggarang, Bondowoso

No. HP : 085859279224